

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM MAHARATUL ISTIMA' DI LINGKUNGAN MADRASAH DINIYAH AR-RIDHO (JOMBANG)

Abila Al Mubasyiroh<sup>1</sup>, Muhammad Afthon Ulin Nuha<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>12</sup>

[abilabel5@gmail.com](mailto:abilabel5@gmail.com)<sup>1</sup>, [afthon@uinsatuac.id](mailto:afthon@uinsatuac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to examine the application of technology in the learning process of maharotul Istima' (listening ability) in students at Madrasah Diniyah which is under the auspices of the Ar-ridho Foundation. This research will explain in detail the steps of how technology is applied in the madrasah, as well as how it affects the improvement of students' listening skills. Thus, it is hoped that this research can provide insight into the effectiveness of the use of technology in supporting the learning process in madrasahs, especially in improving students' maharotul Istima' abilities. In this study, a descriptive qualitative method is used by sorting them according to certain categories, describing the data obtained from interviews and observations. The results of this study show that the process of implementing technology in learning Mahārat al-Istimā' at Madrasah Diniyah Ar-Ridho involves needs analysis, provision of basic technology, infrastructure improvement, teacher training, integration of modern methods, annual evaluation and continuous adaptation. This allows for gradual and significant technological advancements, thus supporting effective listening learning.*

**Keywords:** Implementation, Technology, Maharotul Istima'.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi dalam proses pembelajaran maharotul Istima' (kemampuan mendengarkan) pada siswa di Madrasah Diniyah yang berada di bawah naungan Yayasan Ar-ridho. Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah bagaimana teknologi diterapkan dalam madrasah tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan siswa. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan maharotul Istima' siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara dan juga observasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam Proses implementasi teknologi dalam pembelajaran Mahārat al-Istimā' di Madrasah Diniyah Ar-Ridho melibatkan analisis kebutuhan, penyediaan teknologi dasar, peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, integrasi metode modern, evaluasi tahunan dan adaptasi berkelanjutan. Hal ini memungkinkan kemajuan teknologi yang bertahap dan signifikan, sehingga mendukung pembelajaran menyimak secara efektif.*

**Kata kunci:** Implementasi, Teknologi, Maharotul Istima'.

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari, keterampilan berbahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-Maharat Al-Lughawiyah* atau keterampilan berbahasa. Arti dari *Maharat* yakni keterampilan, sedangkan untuk *Lughawiyah* mempunyai makna bahasa. Ada empat keterampilan yang dipelajari dalam bahasa arab: hal ini tentu tak luput dengan *Maharah Istima'* (Keterampilan Mendengar), *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara), *Maharah Qiro'ah* (Keterampilan Membaca), *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis). Tujuan utama dari pengajaran bahasa adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan empat keterampilan/kemahiran berbahasa tersebut.<sup>1</sup>

Pembelajaran *Maharat al-Istimā'* adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan menyimak siswa secara efektif. Proses ini membantu guru membimbing siswa mengembangkan potensi pribadi, baik pengetahuan maupun keterampilan. sehingga menciptakan kemandirian dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap penguasaan ilmu pengetahuan.

Dunia menjadi semakin global dan dibentuk oleh kemajuan teknologi. Hal ini membawa dampak positif bagi kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *maharatul istima'* ini memerlukan pemanfaatan teknologi dalam mengakses proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknologi juga sangat berpengaruh dalam penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran.

Sebagai Pendidik tentunya sangat mempunyai banyak peran diantaranya yakni harus kreatif dalam memilih media teknologi yang digunakan di dalam pembelajaran *maharatul istima'* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Ada empat jenis pengetahuan yang harus dimiliki seorang pendidik, Pengetahuan pedagogis adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pertumbuhan dan perkembangan siswa, perilaku belajar, gaya belajar, model

---

<sup>1</sup> Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 57, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

pembelajaran, dan melakukan penilaian. Keahlian berarti pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahan ajar yang sebelumnya merupakan kemampuan dan konsep. Pengetahuan tentang kepribadian berarti pendidik memiliki akhlak yang baik dan dapat bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pengetahuan pedagogis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang. Dengan demikian, seorang pendidik yang memiliki pengetahuan pedagogis yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.<sup>3</sup>

Implementasi Media teknologi pembelajaran dalam maharotul istima' ini sangat penting dalam bidang pembelajaran maharah karena hal ini dapat mengatasi batas-batas ruang, waktu dan tenaga serta membangkitkan semangat belajar. Teknologi ini memiliki kegunaan yang sangat luas. Secara khusus dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dan juga media audiovisual kedua media tersebut guna untuk mendukung proses pembelajaran.

Media visual merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dinikmati dengan seluruh panca indera. Media ini dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan memori. Visual dapat merangsang minat siswa dan menghubungkan isi materi dengan dunia nyata, Atau lebih tepatnya Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti slides (film bingkai), foto gambar atau lukisan, cetakan, ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan audio-visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nahli Anisa et al., "Implementasi Media Audiovisual dalam pembelajaran Maharah Istima'," 2021, 41.

<sup>3</sup> Zaini, M. (2020). Peran Pengetahuan Pedagogis dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-55.

<sup>4</sup> H. Sujono Ar, "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (January 15, 2022): 29, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>.

Kemampuan menyimak dalam mendengarkan berkaitan dengan kemampuan memahami makna dalam suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan merupakan tujuan penilaian dan evaluasi keterampilan mendengarkan. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat mencakup segala bentuk dan jenis bahasa lisan, mulai dari bunyi, suku kata, kata lepas, frasa, dan kalimat, sampai dengan urutan yang lebih utuh dan lengkap. Maka, oleh sebab itu Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan peran aktif dan respon timbal balik dari seorang guru dengan peserta didiknya karena hal tersebut dapat memicu pengaruh pada hasil tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam sebuah bentuk pembelajaran tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu sebuah teknologi juga mempunyai peran penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pendidik yang telah menguasai teknologi pembelajaran. Itulah mengapa teknologi pembelajaran menyatakan dirinya sebagai salah satu bidang yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas pada level individu. Maka teknologi pembelajaran merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan pada bidang-bidang lain.<sup>6</sup> Teknologi bukan merupakan kunci ke arah sukses yang pasti dalam pendidikan, akan tetapi teknologi pembelajaran itu menunjukkan prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan. Teknologi pendidikan merupakan sebuah teori yang memiliki atau mencakup dari sejumlah hipotesis.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya Tujuan teknologi dalam pembelajaran adalah untuk memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya

---

<sup>5</sup> Fika Magfira Tungkagi, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO," *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 2, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.

<sup>6</sup> Agus Ali and Mohamad Erihadiana, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4 (2022): 54.

untuk teknologi informasi dan komunikasi.<sup>7</sup> Oleh karena itu hal ini akan kita bahas dengan fakta yang ada di dalam madrasah Diniyah yang ada dalam naungan yayasan Ar-Ridho, khususnya ketika ada pembelajaran dalam mengasah kemampuan dan juga ketrampilan istima' dimana hal tersebut masih banyak evaluasi dari tiap tahunnya mengenai pemanfaatan teknologi yang ada. Hal ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui setiap proses yang sudah diterapkan dalam mengimplementasikan teknologi dalam maharatul istima', kemudian apa saja yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan perkembangan teknologi yang ada. kemudian penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan ataupun kendala yang pernah terjadi dalam proses yang sudah berjalan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan problematika yang dihadapi siswa di Madrasah Diniyah Ar-Ridho. Peneliti fokus pada penyajian data berbentuk kata-kata berdasarkan fakta lapangan. Desain Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif memberikan gambaran rinci tentang pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, memahami fenomena secara mendalam tanpa manipulasi variabel. Karakteristik Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa, dengan 7 siswa lulusan non-Madrasah Ibtidaiyah (4 laki-laki, 3 perempuan) dan 3 siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan latar belakang pendidikan.

Proses Pengumpulan Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur online menggunakan aplikasi WhatsApp karena keterbatasan waktu dan jarak. Bukti tangkapan layar percakapan wawancara mendukung keabsahan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman dan problematika siswa.

---

<sup>7</sup> Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 29, 2017): 147, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dibahas secara singkat pada bagian pendahuluan, maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas secara detail yang diawali dengan jenis-jenis implementasi atau pengaplikasian maharatul Istima' pada pembelajaran yang diterapkan pada siswa-siswi Madrasah Diniyah Ar-ridho yang kemudian akan membahas mengenai hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait implementasi media dalam pembelajaran Istima' di Madrasah Diniyah Ar-Ridho. Penggunaan teknologi seperti proyektor, radio dan animasi pembelajaran YouTube membantu siswa memahami materi istima', meskipun masih ada kendala dalam pengucapan dan pemahaman. Tahapan pembelajaran meliputi mendengarkan bunyi bahasa, memahami, menilai dan merespons.

Problematika linguistik yang dihadapi siswa meliputi kesulitan pelafalan dan pemahaman bunyi bahasa Arab serta keterbatasan penguasaan kosakata dasar. Siswa lulusan non-madrasah mengalami kesulitan ini akibat minimnya pengalaman sebelumnya. Selain itu, problematika non-linguistik seperti motivasi rendah, kompetensi guru dan lingkungan belajar yang tidak mendukung juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa implementasi teknologi membantu siswa mengenal berbagai bunyi bahasa Arab, meskipun belum sepenuhnya mengatasi kesenjangan kemampuan. Problematika linguistik dapat diatasi melalui pengulangan dan pembiasaan menggunakan media audio-visual.<sup>8</sup> Wawancara terstruktur menunjukkan bahwa siswa lulusan non-madrasah membutuhkan pembimbingan lebih intensif.

Penggunaan teknologi memberikan dampak positif bagi pembelajaran, tetapi perlu disertai pembinaan lebih intensif dan personal bagi siswa yang memiliki keterbatasan. Teori pembelajaran istima' yang menekankan latihan berulang melalui media teknologi terbukti relevan dalam konteks ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal, 138

siswa secara signifikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Mereka harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong interaksi sosial.<sup>9</sup>

Pendekatan ini mengajak siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi pasif. Pembelajaran konstruktivis merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembangunan pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman individu.<sup>10</sup> Konstruktivisme melibatkan penghubungan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki siswa.<sup>11</sup>

### **Pembelajaran Istima'**

Pada pembelajaran Istima' yang di terapkan di madrasah diniyah Ar-ridho tentunya sangat perlu perhatian yang sangat serius, dikarenakan hal ini berbeda dengan penerapan maharah Kalam maupun Qiroa'ah. Menurut pendapat salah satu anggota Wawancara *"Pada kegiatan mendengar siswa sebagai si pendengar tidak memahami apa yang di dengar"* oleh karena itu pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan, padahal yang menjadi inti dari pembelajaran Istima' yaitu adanya kegiatan menyimak melalui unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang menjadikan hal tersebut sebagai inti utama dalam setiap peristiwa menyimak.

Dalam penerapan implementasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Istima' para guru yang berada di naungan yayasan madrasah diniyah Ar-ridho membiasakan melalui empat tahapan yang digunakan, diantaranya yaitu:

---

<sup>9</sup> Hermanto Gunawan (2011). Pembelajaran konstruktivistik di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 1-8.

<sup>10</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. 17-18.

<sup>11</sup> Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school: Expanded edition*. National Academies Press. 10-11

**Mendengarkan deretan bunyi-bunyi bahasa**, dalam hal ini per-individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasikan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini media teknologi yang digunakan masih menggunakan Audio yang di salurkan menggunakan salon/pengeras suara, sehingga ketika jadwalnya istima' hal ini bisa memudahkan siswa-siswi dalam melatih kemahiran dalam hal mendengar.

**Memahami bunyi bahasa tersebut**, dalam hal ini upaya yang digunakan untuk bisa membiasakan siswa dalam hal mendengar yakni melalui audio yang diulang selama tiga kali kemudian, menjeda sedikit demi sedikit lalu bagian apa yang di dengar siswa perlu untuk di ucapkan kembali, setelah itu guru menerjemahkan dari kata-kata yang telah di putar melalui audio pada salon. Sehingga hal ini akan menjadikan murid terbiasa dan mampu memahami secara makna dan juga kalimat yang didengarkan oleh para siswa

**Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan terhadap siswa.** pada tahapan ini pendengar mampu menguasai makna dari beberapa deretan bunyi, hal tersebut dapat mempermudah siswa untuk mampu memahami persamaan arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan deretan bunyi lain, antara rangkai kata dengan satu rangkai yang lain dalam bahasa yang sama.

**Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut.** Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi.

#### **Penggunaan Teknologi sebagai Media dalam pembelajaran Istima'**

Di dunia pendidikan dampak dari kemajuan teknologi sering digunakan sebagai salah satu cara yang diterapkan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berkembangnya kemajuan teknolgi saat ini maka kita juga harus bisa mengimplementasikan pemanfaatannya dalam pembelajaran maharah istima' sangat dibutuhkan, mengingat ada beberapa problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara konvensional yang bisa diatasi dengan memanfaatkan teknologi sekarang. Media video seperti YouTube menyediakan konten audio-visual berbahasa Arab yang memperkaya



pengalaman menyimak siswa. Teknologi multimedia juga memungkinkan penggunaan subtitle untuk memperjelas makna kata atau frasa.<sup>12</sup>

Dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran Istima' kita harus memahami terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran maharah istima' itu sendiri. Hal tersebut dikatakan menguasai apabila siswa mampu mengucapkan kalimat dengan benar dan menulis dengan tepat, hal ini menggambarkan bahwasanya secara garis besar tujuan dari pembelajaran Istima' yaitu mengidentifikasi bunyi ujaran yang tentunya hal tersebut tidak terlepas dari sebuah kalimat, kata, huruf, mengelompokkan ujaran Arab yang berbeda, dan menentukan ide pokok dan kesimpulan dari teks yang didengar.<sup>13</sup>

Pada pembelajaran Istima' yang ada di dalam Madrasah Diniyah Ar-ridho tentunya hal ini sangatlah perlu diperhatikan karena setiap penerapan dari audio yang sudah di putar, maka hasil dari penerapan tersebut jatuh pada pengucapan (Kalam) dari apa yang telah mereka dengar, kemudian mereka sampaikan dengan pengucapan. Kemudian disisi lain mereka juga perlu memperhatikan mengenai maharah kitabah (ketrampilan dalam hal menulis) dari segi ini siswa perlu menulis dari apa yang di dengar kemudian mereka bisa untuk menyampaikan dengan hasil yang telah ditulis dari apa yang mereka dengar.

Pada pembelajaran ini siswa yang memiliki kemampuan audiovisual tentunya mereka lebih cenderung dalam hal mampu mengingat wajah, gambar, dan detail-detail tertentu dengan sangat baik. Adapun dari Definisi audiovisual Dalam kamus besar media Indonesia, "*Alat*". Dalam hal ini berarti menggambarkan bahwasanya hal tersebut lebih condong ke pada Media komunikasi sama halnya seperti:

---

<sup>12</sup> Muhamad Zaini, (2020). Strategi Pengembangan Keterampilan Istima' Berbasis Multimedia. Jurnal Al-Ta'lim, 7(2), 45-58.

<sup>13</sup> Ahmad Apriadi, "MEMANFAATKAN KEMAJUAN TEKNOLOGI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI LINGKUNGAN MADRASAH ALIYAH," 2021, 402.

<p><b>Beberapa contoh media Implementasi pada teknologi yang digunakan untuk kemajuan proses belajar mengajar guna untuk mendukung proses pembelajaran.</b></p>	Surat kabar (koran)
	Majalah
	Radio: Dimana hal tersebut akan dimanfaatkan dengan cara memutar audio pada sound yang sudah disediakan.
	Televisi: bisa diambil sisi positifnya dalam pembelajaran mengenai tayangan-tayangan islamic yang bisa mendorong penonton kedalam hal-hal yang positif
	Film: media ini jika dipakai dalam proses pembelajaran terdapat beberapa segi sudut pandang, nilai plus dan minusnya tentu ada. Jika dilihat dari segi baiknya, maka hal tersebut akan membentuk karakter pada setiap penonton yang disajikan dari film tersebut.
	Proyektor: hal ini tentu sangat begitu membantu dalam proses pembelajaran dikarenakan pengaplikasiannya yang sangat mudah dan juga begitu menarik, karena media tersebut bisa memunculkan animasi bergambar, animasi bergerak pada dinding yang tersorot dengan lampu proyektor. Sehingga tentunya hal tersebut merupakan cara mengimplementasikan kemajuan teknologi guna untuk sebuah pembelajaran.
	Animasi pembelajaran bahasa Arab pada YouTube.
	Poster (spanduk).

Media teknologi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menginspirasi siswa, meningkatkan semangat, perhatian dan keinginan mereka, serta menyampaikan pesan dan tujuan kita dalam prosesnya pembelajaran Istima' dengan cara mengimplementasikan kemajuan teknologi yang dapat memajukan proses kegiatan belajar mereka.

Pada pengimplementasian teknologi diatas ada beberapa hal yang sudah di tetapkan pada Madrasah Diniyah Ar-ridho diantaranya yaitu:

<p style="text-align: center;"><b>Terdapat tiga Penerapan yang sudah dipakai untuk media pembelajaran Istima' dalam Madin Ar-Ridho</b></p>	Dengan media Proyektor.
	Animasi bergerak pembelajaran Bahasa arab dari YouTube.
	Radio (dengan menggunakan Audio sound yang didalamnya telah di isi dengan audio suara berbahasa Arab).

Dalam hal ini media audiovisual dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya yaitu: Audio visual diam.

- Audio visual diam ranahnya ke pada media yang mengeluarkan suara dimana hal tersebut seperti adanya gambar seperti bingkai suara.
- Media audiovisual bergerak.

Audiovisual bergerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur audio dan video seperti film, video, maupun animasi yang ada di YouTube.<sup>14</sup>

Kedua jenis media audiovisual ini biasanya digunakan untuk tujuan pembelajaran Istima', namun bukan hanya itu media ini sangat cocok untuk anak tingkatan Madrasah Diniyah Ar-ridho yang rata-rata siswanya masih duduk dibangku Sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts), sebagai hiburan di sela-sela pembelajaran, membuat dokumentasi, dan pendidikan. Adapun untuk pengimplementasian teknologi yang menggunakan media Film dan video hal ini tentunya dapat menyajikan berbagai informasi,

<sup>14</sup> Nahli Anisa et al., "Implementasi Media Audiovisual dalam pembelajaran Maharah Istima'," 2021, 43–45.

menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, memberikan keterampilan, mengurangi atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap terhadap siswa.

Adapun manfaat Media Audiovisual bagi pembelajaran yang memiliki beberapa manfaat dan juga kegunaan itu sendiri yaitu:

Media audiovisual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.
Guna untuk Menafsirkan penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalitas.
Untuk Mengatasi keterbatasan spasial, temporal dan sensual berikut ini: Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan realitas, foto, film bingkai, film, atau model.

### **Problematika Proses Pembelajaran Istima' Pada siswa-siswi Madrasah Diniyah Ar-Ridho**

Berdasarkan teori mengenai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum di atas, maka peneliti pun tertarik untuk meneliti problematika pembelajaram bahasa Arab yang dihadapi oleh para siswa-siswi Madrasah Diniyah Ar-Ridho lulusan Non-Madrasah dan juga lulusan Madrasah.

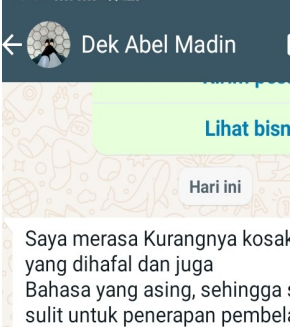
Pada pembelajaran Istima' yang ada di yayasan Madrasah Diniyah Ar-ridho yang terdiri dari beberapa siswa-siswi yang sedang duduk di kelas Sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts), yang setiap angkutannya terdapat beberapa siswa-siswi yang berlatar belakang pendidikan non-madrasah Ibtidaiyah dan lulusan Madrasah Ibtidaiyah, Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada 7 (tujuh) orang siswa lulusan non-madrasah Ibtidaiyah dan juga peneliti kemudian mengambil 3 (tiga) siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah.

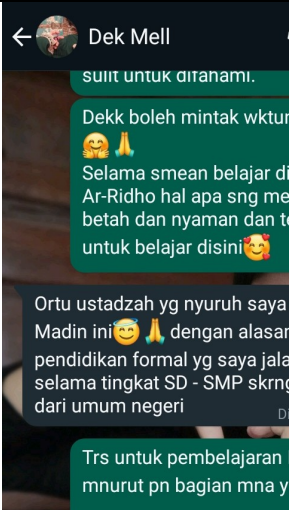
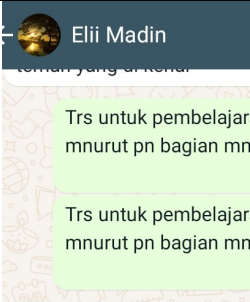
Alasan peneliti memilih jumlah pewawancara dari lulusan Madrasah lebih sedikit dikarenakan pembelajaran bahasa Arab di lulusan yang notabenenya sudah masuk dikalangan Madrasah otomatis hal tersebut masih menjadi patokan sebagai dasar-dasar pembelajaran dalam bahasa Arab, sedangkan untuk pewawancara yang lulusan Non-Madrasah peneliti memang mengambil lebih banyak untuk diwawancarai dikarenakan mereka belum begitu memahami dasaran dari pelajaran maupun maharah yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga menurut peneliti mereka banyak menjumpai

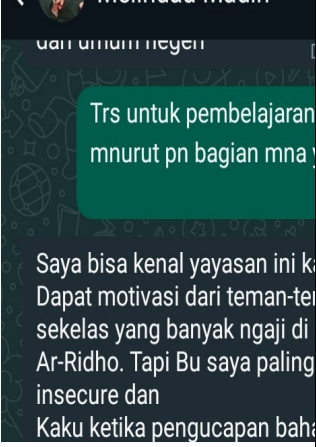
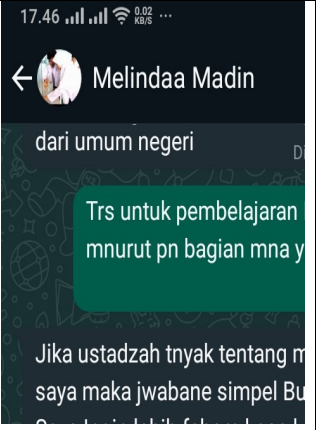
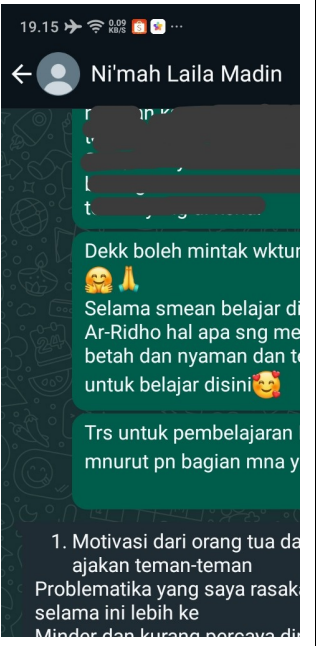
permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran selama ini terutama ketika dalam tahap pembelajaran maharatul Istima'.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada 10 para siswa-siswi yang mewakili dari setiap lulusan yang di maksud peneliti pada pembahasan yang di atas tadi, yakni antara siswa-siswi lulusan non-madrasah ibtidaiyah dan juga lulusan Madrasah Ibtidaiyah melalui Online via WhatsApp, sebagai berikut:

#### Problematika siswa dari lulusan Non-madrasah Ibtidaiyah.

Siswa-siswi Non-Madrasah Ibtidaiyah	Motivasi Belajar kelas maharatul Istima'	Problematika	Keterangan
Siswa A	Adanya Niat yang besar, di sisi lain ada cita-cita dan dukungan orang tua yang mendorong agar anak mampu mempelajari dasaran dari pelajaran bahasa Arab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurangnya kosakata yang dihafal</li> <li>➤ Bahasa yang asing, sehingga sangat sulit untuk penerapan pembelajaran Istima'.</li> </ul>	 <p>Saya merasa Kurangnya kosak yang dihafal dan juga Bahasa yang asing, sehingga : sulit untuk penerapan pembel</p>
Siswa B	Ada teman yang jadi tetangga juga jadi teman kelas di SDN, niatnya untuk bisa belajar bareng biar lebih seru kalau ada teman yang di kenal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sulit menangkap suara yang didengar dari audio yang di putar.</li> <li>➤ Belum terbiasa dengan audio yang memunculkan suara saja tanpa</li> </ul>	 <p>Sebenere Ng bilang jau mbk y rmhku sama Mad tetangga desa tapi aq itu nyaman kalau Ada teman tetangga juga jadi teman SDN, niatnya untuk bisa bareng biar lebih seru ke teman yang di kenal</p>

		ada gambar animasi bergerak, sehingga sulit untuk difahami.	
Siswa C	Dorongan orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar di madrasah diniah karena dirasa pendidikan yang di tempuh sang anak merupakan pendidikan umum negeri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belum terbiasa menulis dengan metode istima'</li> <li>➤ Belum terbiasa dengan pelafalan yang ada di dalam audio yang diputar</li> <li>➤ Belum terbiasa mengikuti tempo yang di putar melalui Audio.</li> </ul>	 <p>WhatsApp chat with 'Dek Mell' discussing Arabic learning difficulties. The messages mention 'sulit untuk difahami', 'Dekk boleh mintak wktur', 'Selama smean belajar di Ar-Ridho hal apa sng me betah dan nyaman dan t untuk belajar disini', 'Ortu ustadzah yg nyuruh saya Madin ini dengan alasan pendidikan formal yg saya jala selama tingkat SD - SMP skrng dari umum negeri', and 'Trs untuk pembelajaran mnurut pn bagian mna y'.</p>
Siswa D	Media pembelajaran tidak bosan, banyak hal baru yang belum saya ketahui.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak mengerti apa yang dimaksud dalam audio</li> <li>➤ Minimnya kosa kata dasar</li> <li>➤ Tidak percaya diri, karena menganggap dirinya tertinggal dari yang lain.</li> </ul>	 <p>WhatsApp chat with 'Elii Madin' discussing Arabic learning difficulties. The messages mention 'Trs untuk pembelajar mnurut pn bagian mn' and 'Trs untuk pembelajar mnurut pn bagian mn'.</p>

Siswa E	Dapat motivasi dari teman-teman sekelas yang banyak ngaji di Madin Ar-Ridho.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kaku ketika pengucapan bahasa Arab</li> <li>➤ Tidak percaya diri</li> <li>➤ Kurangnya pengetahuan mengenai dasar bahasa arab.</li> </ul>	 <p>WhatsApp chat interface with contact 'Melindaa Madin'. The chat shows a green bubble with text: 'Trs untuk pembelajaran mnurut pn bagian mna y'. Below it, a grey bubble contains text: 'Saya bisa kenal yayasan ini k... Dapat motivasi dari teman-teman sekelas yang banyak ngaji di Ar-Ridho. Tapi Bu saya paling insecure dan Kaku ketika pengucapan baha'.</p>
Siswa F	Ingin lebih faham kosa kata bahasa arab seperti bahasa yang indah dalam Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sudah sedikit faham mengenai beberapa mufrodat dasar, Akan tetapi sulit dalam hal menulisnya.</li> </ul>	 <p>WhatsApp chat interface with contact 'Melindaa Madin'. The chat shows a green bubble with text: 'Trs untuk pembelajaran mnurut pn bagian mna y'. Below it, a grey bubble contains text: 'Jika ustadzah tnyak tentang m... saya maka jwabane simpel Bu'.</p>
Siswa G	Motivasi dari orang tua dan ajakan teman-teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Minder dan kurang percaya diri terhadap teman yang sudah dari dasarnya mempunyai skill di pembelajaran Istima' contoh halnya seperti teman-teman yang lulusan dari madrasah</li> </ul>	 <p>WhatsApp chat interface with contact 'Ni'mah Laila Madin'. The chat shows a green bubble with text: 'Dekk boleh mintak wktur 🙏🏻 Selama smean belajar di Ar-Ridho hal apa sng me betah dan nyaman dan t untuk belajar disini😊 Trs untuk pembelajaran mnurut pn bagian mna y'. Below it, a grey bubble contains text: '1. Motivasi dari orang tua da ajakan teman-teman Problematika yang saya rasak selama ini lebih ke Minder dan kurang percaya di'.</p>

		ibtidaiyah.	
--	--	-------------	--

Jadi jika dilihat dari Hasil wawancara penelitian diatas, banyak beberapa problematika yang mungkin bisa menjadi terhalangnya mereka para siswa-siswi Madrasah Diniyah Ar-ridho dalam proses pembelajaran maharatul Istima'. Peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran tersebut menjadi problematika bagi siswa lulusan Non-Madrasah Ibtidaiyah, dengan penjelasan Yang terperinci diantaranya yaitu:

### **Problematika linguistik**

Dalam hal ini problematika linguistik mencakup mengenai sebuah Ashwat, maupun Mufrodat (kosa kata). Linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa memiliki tantangan besar dalam mengungkap dan memahami kompleksitas bahasa. Problematika ini mencakup berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa problematika utama dalam linguistik dengan penjelasan dan rujukan dari berbagai karya ilmiah berbahasa Indonesia.<sup>15</sup>

Berikut penjelasannya:

Ashwat: Terdapat beberapa siswa lulusan non-madrasah yang mengalami permasalahan pada pengucapan kata atau kalimat bahasa Arab yang disebabkan tidak adanya pengalaman dan pembiasaan, bagi mereka pembelajaran Istima' begitu asing dikarenakan bahasa yang digunakan sehari-hari memang tidak mencakup tentang berbahasa arab. Menurut beberapa ustadzah yang mengajar di yayasan Madrasah Diniyah Ar-Ridho hal tersebut masih bisa di maklumi karena melihat latar belakang dari siswa tersebut yang memang dari awal belum mempunyai dasaran mengenai bahasa Arab.

Mufrodat (Kosakata): Problematika akan kurangnya kemampuan dan minimnya kosa kata bahasa Arab oleh siswa lulusan non-madrasah berakibat pada ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi dan mendengar bahasa Arab. Kurangnya pengetahuan mengenai tulisan dari sebuah kata yang sebenarnya mereka sudah mampu mendengar, dan juga sudah mampu untuk mengucapkan kembali dari yang sudah mereka dengar dari audio suara yang

<sup>15</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pengantar Linguistik Umum* (Jakarta: Gramedia, 2008), 12.



telah diputar, namun terkadang masih ada beberapa siswa-siswi yang memang dalam segi menulisnya atau kitabahnya masih kurang mengetahui, bagaimana penulisan yang benar dari suatu kata tersebut.

### **Problematika Non-Linguistik**

Rendahnya motivasi. Hal ini juga mengacu pada terjadinya Problem motivasi yang menjadi problematika yang sering dihadapi oleh banyak pelajar di Madrasah Diniyah Ar-Ridho dengan latar belakang pendidikan Non-Madrasah Ibtidaiyah pada awal-awal pembelajaran. Mereka merasa kurang percaya diri ketika belajar bahasa Arab bersama pelajar yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, dengan anggapan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan diantara mereka. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada menurunnya motivasi dan rasa percaya diri terhadap siswa.

Kemudian pada Kompetensi dan metode pembelajaran dari ustadzah yang membawa Peran sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab dalam bidang maharatul Istima'. Problematika yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa adanya ustadzah kurang menjalankan tugasnya untuk mengajar, seperti halnya adanya rasa dominan terhadap siswa yang memang memiliki beberapa kelebihan di bidang kebahasaan, padahal siswa sangat membutuhkan kenetralan dan ilmu dari para pengajar, terlebih untuk siswa lulusan Non-Madrasah Ibtidaiyah.

Tidak adanya lingkungan berbahasa. Dalam konteks tersebut siswa yang berlatar belakang pendidikan non-madrasah yang saat ini di dalam Madrasah Diniyah Ar-Ridho sering mengalami permasalahan seperti kurang percaya diri dan tidak berani untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena tidak adanya lingkungan belajar yang dapat mendorong mereka untuk berbahasa Arab. Oleh karena itu dalam yayasan Madrasah Diniyah Ar-Ridho yang memang belum begitu lama berdirinya namun ketua yayasan tersebut mempunyai visi dan juga misi untuk mencetak generasi unggul sejak dini dengan pengenalan ketrampilan dalam berbahasa Arab dari hal-hal yang dasar.


Siswa-siswi yang lulusan Non-Madrasah Ibtidaiyah pastinya mengalami kesulitan mencari lingkungan berbahasa Arab jikalau di sekitar mereka tidak ada pengenalan mengenai pembelajaran bahasa Arab, karena sekolah asal mereka yang tidak terdapat mata



pelajaran dan pengenalan yang mempelajari bahasa Arab dan setelah diwawancarai peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar mereka belum pernah belajar dan berbicara dengan bahasa Arab.

### **Problematika siswa dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah.**

Berbicara mengenai hal tersebut bisa dikatakan bukan alasan atau problematika yang dihadapi oleh beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan atau mempunyai latar belakang di bidang keagamaan, semisal karena mereka mempunyai latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang dimana hal tersebut biasanya mempunyai ruang lingkup yang ranahnya mengenai sisi keagamaan dan tentunya mereka juga sudah mampu mengenal kosa kata bahasa Arab dari dasarnya.

Seperti yang sudah di paparkan pada penjelasan diatas tadi bahwasanya Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada 3 orang perwakilan dari siswa-siswi yang mempunyai latar belakang lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah, seperti apa yang sudah peneliti sampaikan pembahasan yang di atas tadi, yakni antara siswa-siswi lulusan non-madrasah ibtidaiyah dan juga lulusan Madrasah Ibtidaiyah melalui Online via WhatsApp, sebagai berikut:

<b>Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah</b>	<b>Motivasi Belajar kelas maharatul Istimah</b>	<b>Problematika</b>	<b>Keterangan</b>
Siswa A	Disuruh orang tua untuk ikut Madin karena dirasa masih ada ketersambungan antaran pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurang bisa mengikuti tempo yang ada di Audio yang sedang diputar.</li> <li>➤ Masih banyak penulisan yang salah walau pengucapan</li> </ul>	

		sudah sesuai dengan yang didengar.	
Siswa B	Bekal untuk setelah lulus MTSN, kemudian lanjut studi ke pondok pesantren.	➤ Kurang bisa memahami isi dari istima' yang telah di putar sebelumnya jika audio diputar melalui sound.	
Siswa C	Termotivasi dari teman saya yang begitu besar niatan untuk mondok dan menguasai bahasa Arab.	➤ Belum bisa memastikan mengenai arti penggalan dari beberapa kosa kata yang di dapat dari hasil istima' nya.	

Jadi jika dilihat dari Hasil wawancara penelitian diatas, sebenarnya tetap ada unsur beberapa problematika yang mungkin bisa terjadi pada mereka para siswa-siswi Madrasah Diniyah Ar-ridho yang mempunyai latar belakang pendidikan di Madrasah, akan tetapi mereka sudah lumayan memahami atau sudah bergerak di satu step lebih maju dikarenakan lingkungan sekolah yang juga mempelajari mengenai pembelajaran bahasa Arab. Walaupun hal tersebut masih pada dasarnya umum dalam berbahasa setidaknya mereka sudah bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan cara yang diterapkan dari setiap pengimplementasian teknologi di maharatul Istima', meskipun dari beberapa siswa masih ada yang kesulitan mengenai penyampaian yang menggunakan media teknologi berupa sound.

Namun pada Yayasan Madrasah Diniyah Ar-Ridho ini selalu menghadirkan program-program seperti: Pembelajaran Al-Qur'an, Tajwid dan Makharijul Huruf yang benar, kemudian disambung dengan pembelajaran nahwu Sharaf tingkat dasar, dan juga pengenalan kosa kata baru terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sehingga problematika-problematika yang dihadapi oleh para siswa-siswi lulusan Non-Madrasah Ibtidaiyah bisa diminimalisir dan dapat menambah wawasan untuk para siswa-siswi yang mempunyai latar belakang pendidikan di Madrasah sebelumnya.

## KESIMPULAN

Dalam penerapan implementasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Istima' para guru yang berada di naungan yayasan madrasah diniyah Ar-ridho membiasakan melalui empat tahapan yang digunakan. Empat diantaranya yaitu Mendengarkan deretan bunyi-bunyi bahasa, Memahami bunyi bahasa tersebut, Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan terhadap siswa, dan Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan mengenai pembahasan yang sudah dipaparkan mengenai hal-hal berikut ini:

Problematika pembelajaran Istima' dari hasil penelitian diatas terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu: Problematika secara Linguistik/kebahasaan dan juga Problematika pada Non-Linguistik. Problematika linguistik pada kesimpulan kali ini lebih intinya ranahnya kepada Ashwat, Mufrodah, dan Tarakib, seperti penjelasan paparan dari teks diatas. Sedangkan jika dilihat dari problematika non-linguistik atau non-kebahasaan hal tersebut mengarah pada motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang kurang, dan lingkungan belajar.

Problematika pembelajaran Istima' pada para siswa-siswi di Madrasah Diniyah Ar-Ridho terdapat dua jenis problematika yakni; problematika linguistik/kebahasaan dan problematika non-linguistik seperti yang sudah di paparkan. Problematika linguistik terdiri dari Ashwat: Terdapat beberapa siswa lulusan non-madrasah yang mengalami permasalahan pada pengucapan kata atau kalimat bahasa Arab yang disebabkan tidak adanya pengalaman dan pembiasaan, bagi mereka pembelajaran Istima' begitu asing dikarenakan bahasa yang digunakan sehari-hari memang tidak mencakup tentang berbahasa

arab. Menurut beberapa ustadzah yang mengajar di yayasan Madrasah Diniyah Ar-Ridho hal tersebut masih bisa di maklumi karena melihat latar belakang dari siswa tersebut yang memang dari awal belum mempunyai dasaran mengenai bahasa Arab.

Kemudian pada bagian Mufrodlat (Kosakata): Problematika tersebut dirasa akan kurangnya kemampuan dan minimnya kosa kata bahasa Arab oleh siswa lulusan non madrasah berakibat pada ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi dan mendengar bahasa Arab. Kurangnya pengetahuan mengenai tulisan dari sebuah kata yang sebenarnya mereka sudah mampu untuk mendengar, dan juga sudah mampu untuk mengucapkan kembali dari yang sudah mereka dengar dari audio suara yang telah diputar, namun terkadang masih ada beberapa siswa-siswi yang memang dalam segi menulisnya atau kitabahnya masih kurang mengetahui, bagaimana penulisan yang benar dari suatu kata tersebut.

Kemudian pada Problematika non-linguistik, hal ini jika kembali disimpulkan maka mencakup dari beberapa hal ini, diantaranya yaitu: Kurangnya motivasi karena berlatar belakang pendidikan non-madrasah; Kurangnya penerapan media teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, Tidak adanya lingkungan berbahasa yang mengakibatkan para siswa-siswi merasa tidak percaya diri dan tidak berani untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Agus, and Mohamad Erihadiana. "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4 (2022).
- Anisa, Nahli, Nurul Chabibahturrohman, Nabila Shofura, Nabila Fauzia, and Harnaning Saputri. "Implementasi Media Audiovisual dalam pembelajaran Maharah Istima'," 2021.
- . "Implementasi Media Audiovisual dalam pembelajaran Maharah Istima'," 2021.
- Anwar, M. (2021). Penggunaan Laboratorium Bahasa untuk Keterampilan Istima'. Jurnal Edukasi Arab, 10(3), 27-35. (2021)
- Apriadi, Ahmad. "MEMANFAATKAN KEMAJUAN TEKNOLOGI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI LINGKUNGAN MADRASAH ALIYAH," 2021.

- Ar, H. Sujono. “Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (January 15, 2022): 25–42. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. “KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. How people learn: Brain, mind, experience, and school: Expanded edition. National Academies Press. 10-11, (2000).
- Faridi, A. Z. (Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 15-25. (2021).
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2017). *An Introduction to Language*. Cengage Learning.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, H. Pembelajaran konstruktivistik di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 1-8. (2014).
- Harimurti Kridalaksana, *Pengantar Linguistik Umum* (Jakarta: Gramedia, 2008), 12.
- Iswanto, Rahmat. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 29, 2017): 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Lestari, D. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Widyagenitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 1–10. (2021).
- Ni'mah, K., Umroh, I. L., Asrori, I., & Machmudah, U. (2024). Development of Animated Videos Based on the Canva Application as a Learning Media for Arabic Listening Skills Students of Darul'Ulum Lamongan Islamic University. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 7(2), 450-464.
- Nurhayati, E. (2020). Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 99–105.
- Rahman, A. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(4), 55-65.
- Rizqi, M. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Classflow Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas VIII di SMP Zainuddin. *Al-Fakkaar*, 3(1), 71-96.

- Tungkagi, Fika Magfira, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO." *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.
- Umroh, I. L., & Jannah, A. M. (2021). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Kaidah Qawaidul I'lal Kelas 2 Ula Putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo. *Al-Fakkaar*, 2(2), 46-61.
- Umroh, I. L & ,.Rahmah, S. F. N تحول تعلم اللغة العربية في عصر المجتمع ٥,٠ في المدرسة . (٢٠٢٤) .  
 ANCOLT: International Proceeding on  
 المطالع الأنوار سيمو سونجليباك لامونجان.  
 Language Teaching. ١٠٥-٨٥ , (١) ١ ,
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press. 17-18.
- Wibowo, A. (2021). Kendala dan Solusi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 120–127.
- Zaini, M. Strategi Pengembangan Keterampilan Istima' Berbasis Multimedia. *Jurnal Al-Ta'lim*, 7(2), 45-58. (2020).
- Zaini, M. Potensi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 60-72. (2022).
- Zaini, M. Peran Pengetahuan Pedagogis dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-55. (2020).